

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar pada peserta didik tentang Agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara.

Fungsi pendidikan Agama Islam di sekolah dasar yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga, dan sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak, melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.¹

Berdasarkan tujuan dan fungsi pendidikan tersebut di atas, kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan menjadi tanggung jawab satuan pendidikan, atau sekolah yang bersangkutan di mana anak didik belajar. Di sekolah inilah anak didik menerima ilmu pengetahuan melalui proses belajar. Proses belajar yang terjadi di sekolah merupakan wahana bagi kegiatan memperoleh pengetahuan, sikap dan ketrampilan melalui interaksi edukatif antara guru dengan murid.

¹Mansyur,dkk,*Suplemen Modul Pendidikan Agama islam*, (Jakarta,DerjenPembinaan Agama Islam dan Universitas Tebuka,1992),h.21

Interaksi edukatif antara guru dan murid berwujud proses pembelajaran (belajar-mengajar) semua disiplin ilmu yang diajarkan, tidak terkecuali pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam interaksi edukatif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkait berbagai komponen di antaranya, tujuan instruksional, materi pelajaran, metode, media, dan evaluasi hasil belajar.

Dari berbagai komponen tersebut, metode mengajar merupakan salah satu komponen yang sangat penting, dalam menciptakan interaksi dan komunikasi dalam penyajian materi pelajaran, sekaligus tercapainya tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Metode mengajar merupakan suatu cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik. Cara ini sebagiannya tergantung pada orang yang menyampaikan cara itu, yaitu guru. Di sisi lain, anak didik sebagai orang yang menerima pelajaran akan merasakan kemudahan dalam menguasai pelajaran. Tentunya ini tergantung ketepatan guru dalam menggunakan metode apa yang tepat dan sesuai dengan tujuan instruksional yang telah digariskan. Karena itu guru mempunyai kewajiban memilih dan menetapkan metode apa yang relevan, demikian pula media pembelajaran yang digunakan, sehingga memenuhi harapan sesuai yang ditetapkan dalam tujuan instruksional.

Guru yang baik adalah guru yang mampu memilih dan menggunakan metode dan media yang tepat dalam pembelajaran. Kenyataan di lapangan, kendala utama dalam menentukan penggunaan metode, seringkali kurang pas dengan yang ada dalam tujuan instruksional. Metode ceramah seringkali menjadi

bahan andalan. Padahal, berbagai metode lain masih ada yang lebih tepat sesuai tujuan instruksional, salah satunya metode kerja kelompok.

Khusus pemilihan metode mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, disarankan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD agar dapat menyelaraskan terhadap materi pelajaran, sehingga dapat memungkinkan adanya modifikasi dari beberapa metode dengan menitik beratkan pada aktivitas siswa dalam belajar.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar kelas V mencakup berbagai disiplin keilmuan atau materi, salah satunya memuat materi Akhlak, (membiasakan perilaku terpuji), sub pokok bahasan meneladani perilaku Nabi Ayyub dan Musa As. Materi akhlak sangat penting dalam upaya mendidik anak didik menjadi orang yang berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan Islam, terwujudnya akhlak yang mulia adalah merupakan tujuan utama dari pendidikan Islam. Nabi Ayyub dan Nabi Musa As adalah seorang Nabi dan Rasul yang mengajak umatnya beriman dan bertaqwa kepada Allah swt,dan banyak memmiliki suri tauladan yang patut kita teladani,diantaranya adalah ketabahan dan kesabarannya dalam menghadapi cobaan hidup dengan sakit bertahun-tahun namun ia tetap beribadah dan berdo'a kepada Allah dengan tidak putus-putusnya sebagaimana yang dijelaskan dalam Al Qur'an surah Al-Anbiya ayat 83

jenis dan jenjang pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam undang-undang Pendidikan No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3,dinyatakan :

^{2.} Muhammad Anwar, *Hadis Pilihan Bergambar*, (Jogyakarta : PT Pustaka Insan Madani,) h.45.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.³

Berdasarkan pengalaman mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V pada SDN Tawia Timur tampak masih rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tentang materi akhlak, khususnya keteladanan para Nabi dan Rasul. Kondisi ini terlihat dari rata-rata nilai formatif yang diperoleh, yaitu 6 (enam) pada semester I tahun ajaran 2012/2013. Angka ini masih berada di bawah dibandingkan dengan angka standar ketuntasan 7.0 sebagaimana yang ditetapkan kurikulum KTSP.

Berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh tersebut sudah sepatutnya menjadi perhatian bersama, mengingat akhlak adalah hal penting yang harus dimiliki anak. Walaupun nilai yang didapatkan tersebut hanya bersifat kognitif, namun sudah sepatutnya menjadi bahan perhatian. Nilai yang tinggi dibaring dengan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan, merupakan harapan bersama.

³Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, 1989, *Tentang Sestem Pendidikan Nasional dan penjelasannya*,,Semarang,Aneka Ilmu, h.4

Kenyataan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi akhlak membiasakan perilaku terpuji,sub pokok bahasan meneladani perilaku Nabi Ayyub dan Musa As, siswa kelas V SDN Tawia Timur sikap dan nilai hasil belajarnya belum memuaskan.salah satu penyebabnya adalah kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran yang digunakan.guru masih terpaku pada penggunaan metode pembelajaran/konvensional seperti caramah saja yang akhirnya membuat anak kurang memperhatikan, akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Selain dari apa yang tersebut di atas kita dapat melihat sendiri dalam kehidupan sehari-hari, anak sekolah sekarang ini mengalami kemerosotan moral yang tampak dari sikap dan tingkah lakunya bertantangan dengan akhlakul karimah seperti adab terhadap, orang tua,guru,sesama teman,ketabahan,kesabaran tidak tertanam dalam sikap kehidupannya sehari-hari.

Hadist Nabi Saw,yang diriwayatkan oleh Bukhari ra menjelaskan bahwa orang yang paling berhak dihormati adalah orang tua :

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال جاء رجل الى رسول الله صل الله عليه وسلم فقل يارسول الله من احق الناس بحسن صحابتي قال امك قال شم من قال شم امك قال شم من قال شم امك قال شم من قال شم ابوك (روه البخاري)

Berdasarkan uraian tersebut di atas, selaku guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih khusus pada materi akhlak merasa sangat perlu untuk meningkatkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Salah satu cara dengan menerapkan metode kerja kelompok dalam pelajaran akhlak membiasakan perilaku terpuji. sub pokok bahasan meneladani perilaku Nabi Ayyub dan Musa As. Tentu, harapan untuk meningkatkan nilai rata-rata sesuai standar ketuntasan belajar (7.0) yang ditetapkan KTSP akan menjadi target dalam penggunaan metode kerja kelompok.

Dalam penerapan metode kerja kelompok ini terdapat beberapa tahap yang harus dilalui selama proses pembelajaran. Tahap awal, membagi kelompok, murid berkelompok sesuai dengan kelompoknya, dan diberikan suatu materi yang dirancang sebelumnya oleh guru. Setelah itu siswa mengerjakan materi tugas yang dikerjakan secara bersama-sama sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok, salah seorang siswa perwakilan dari kelompoknya maju kedepan kelas untuk menyampaikan hasil pekerjaannya, dan kelompok yang lainnya bisa menanggapi dari hasil

pekerjaanya, sehingga dapat kesepakatan bersama antar kelompok masing masing jawaban yang dijadikan kesimpulan bersama dari hasil pembelajaran.

Berdasarkan dari semua hal tersebut diatas peneliti ingin melakukan suatu penelitian dengan judul "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SUB BAHASAN MENELADANI PERILAKU NABI AYUB DAN MUSA AS DENGAN METODE KERJA KELOMPOK SISWA KELAS V SDN TAWIA TIMUR KECAMATAN ANGKINANG"

Penegasan Judul :

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul tersebut diatas, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap judul tersebut diatas, yaitu :

1. Meningkatkan Hasil Belajar adalah menaikkan dari tingkat rendah ketinggian yang lebih tinggi atau mempertinggi hasil yang didapat siswa setelah mengikuti suatu materi pelajaran yang telah ditentukan.
2. PAI, adalah singkatan dari Pendidikan Agama Islam, yang mempunyai pengertian adalah "sebagai suatu usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan."⁵

3. Sub bahasan meneladani perilaku Nabi Ayyub dan Musa As, adalah bagian dari yang dibahas atau dibicarakan dari materi akhlak yaitu mencontoh sikap perbuatan yang terdapat pada diri Nabi Ayyub dan Musa As, yang merupakan akhlakul karimah.

⁵Mansur dkk, *Suplemen Modul Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Derjen Pembinaan Kelambagaan Agama Islam, dan Unipersitas Terbuka, 1992) h.1.

4. Metode adalah suatu “cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran.”⁶
5. Metode kerja kelompok adalah cara guru memberikan pelajaran kepada peserta didik dengan tugas dalam penyelesaiannya dikerjakan secara bersama-sama dalam kelompoknya masing-masing.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah tersebut diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Pembelajaran materi Akhlak (membiasakan perilaku terpuji) sub bahasan meneladani perilaku Nabi Ayyub dan Musa As, di kelas V SDN Tawia Timur masih berjalan ditempat, tidak ada peningkatan.
2. Kurangnya partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran akhlak
3. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa.
4. Metode yang dipergunakan masih bersifat konvensional (ceramah)

5. Rendahnya kualitas pembelajaran materi Akhlak.
6. Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Akhlak .

⁶.<http://fatihalam.blogspot.com/2011/11/AplikasiMetodePembelajaran,24/62013,h.2>

C. Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan metode kerja kelompok untuk meningkatkan hasil belajar materi akhlak,meneladani perilaku Nabi Ayub dan Musa As, siswa kelas V SDN Tawia Timur?
2. Apakah aktivitas siswa kelas V SDN Tawia Timur meningkat dalam penerapan metode kerja kelompok?
3. Apakah dengan menggunakan metode kerja kelompok terdapat peningkatan hasil belajar materi akhlak, meneladani perilaku Nabi Ayub dan Musa As, siswa kelas V SDN Tawia Timur?

D. Rencana Pemecahan Masalah

Rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang materi akhlak mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN Tawia Timur,cara pemecahan masalah diatasi dengan menggunakan metode kerja

kelompok, dan dengan metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga dengan diterapkannya metode kerja kelompok ini dapat meningkatkan aktivitas siswa dari yang pasif menjadi aktif dalam pembelajaran materi akhlak (membiasakan perilaku terpuji), sub pokok bahasan meneladani perilaku Nabi Ayyub dan Musa As.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam PTK ini adalah sebagai berikut:

Dengan diterapkannya pembelajaran metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar, dan aktivitas siswa dalam materi pelajaran akhlak, membiasakan perilaku terpuji yaitu keteladanan Nabi Ayyub dan Musa As.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan metode kerja kelompok apakah dapat meningkatkan hasil belajar materi akhlak (membiasakan perilaku terpuji), sub bahasan meneladani perilaku Nabi Ayyub dan Musa As. siswa kelas V SDN Tawia Timur.
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar materi akhlak (membiasakan perilaku terpuji), sub bahasan meneladani perilaku

Nabi Ayyub dan Musa As melalui metode kerja kelompok siswa Kelas V SDN Tawia Timur.

- c. Untuk mengetahui bagaimanakan aktivitas siswa SDN Tawia Timur dengan penerapan metode kerja kelompok.

G. Manfaat penelitian

Manfaat Penelitian Tindakan Kelas ini:

- a. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar dalam materi akhlak, yang tergambar dari nilai rata-rata.
- b. Bagi guru sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya memilih strategi pembelajaran dengan metode kerja kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa (tergambar dalam nilai rata-rata) pada materi akhlak, sub bahasan meneladani perilaku Nabi Ayyub dan Musa As.
- c. Bagi sekolah memberikan kontribusi perbaikan pembelajaran PAI, khususnya pada materi akhlak dalam rangka membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan PTK ini ditulis dalam lima bab.

Bab I Pendahuluan :

Didalamnya memuat latar belakang masalah,identifikasi masalah,perumusan masalah,cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan dan manfa'at penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Merupakan landasan teoritis, meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam sub bahasan meneladani perilaku Nabi Ayyub dan Musa As dengan metode kerja kelompok didalamnya memuat,pengertian metode,pengertian pembelajaran,prinsip pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran PAI,dan metode kerja kelompok.

Bab III Metode Penelitian:

Merupakan pelaksanaan,disini memuat, pendekatan penelitian,subyek dan obyek penelitian,setting penelitian,persiapan,rancangan tindakan, data dan teknik pengumpulan data,indikator,analisis data dan jadwal pelaksanaan penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian:

Dalam laporan berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian,deskripsi hasil penelitian,dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan:

Dalam bab ini memuat kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

